



Edukasi Wawasan Bahari: Upaya Menumbuhkan Jiwa Maritim dan Kesadaran terhadap Ekosistem Pesisir di SMAN 8 Kendari

Latifa Fekri^{1*}, Hasan Eldin Adimu²

^{1,2}Program Studi Manajemen Sumberdaya Perairan, Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan, Universitas Halu Oleo

*Corresponding author: latifa.fekri@uho.ac.id

ARTICLE INFO

Published:
29 Juli 2026

Kata Kunci

Agen Cinta Laut,
Ekosistem Pesisir,
Literasi Maritim,
SMAN 8 Kendari,
Wawasan Bahari

Keywords

*Coastal Ecosystem,
Marine Literacy,
Maritime Education,
Sea Lovers Agent,
SMAN 8 Kendari.*

Page

162 - 167

DOI:

<https://doi.org/10.66225/jesasi.v3i1.52>



JESASI: Jurnal Edukasi, Sains, dan Inovasi

This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License (CC BY 4.0)



ABSTRAK

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan meningkatkan literasi kemaritiman, menumbuhkan kesadaran ekologis pesisir, serta mendorong partisipasi aktif siswa SMAN 8 Kendari dalam pelestarian lingkungan laut. Program ini dilatarbelakangi oleh besarnya potensi sumber daya pesisir Kota Kendari yang belum sepenuhnya diimbangi dengan pemahaman pelajar mengenai isu kemaritiman dan konservasi ekosistem pesisir. Metodologi kegiatan meliputi tahap persiapan, observasi, penyusunan modul, pre-test, edukasi interaktif berbasis multimedia, pemutaran video dokumenter, Focus Group Discussion, pembentukan kelompok “Agen Cinta Laut”, dan evaluasi melalui post-test. Peserta kegiatan berjumlah 60 siswa yang dipilih secara purposive sampling, sedangkan efektivitas program diukur menggunakan skor Normalized Gain. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan rerata pengetahuan siswa dari 53,23 menjadi 87,78 dengan skor N-gain 0,74 pada kategori tinggi. Peningkatan tertinggi terjadi pada pemahaman isu pencemaran laut dan fungsi ekologis pesisir. Kesimpulannya, edukasi wawasan bahari efektif membangun jiwa maritim dan kepedulian lingkungan siswa. Kontribusi kegiatan ini adalah menawarkan model edukasi literasi maritim berbasis sekolah yang aplikatif dan berkelanjutan.

ABSTRACT

This community service program aimed to improve maritime literacy, foster coastal ecological awareness, and encourage active student participation in marine environmental conservation at SMAN 8 Kendari. The program was motivated by Kendari City's abundant coastal resources and the need to strengthen students' understanding of maritime issues and coastal ecosystem preservation. The methodology consisted of preparation, observation, module development, pre-test, interactive multimedia education, documentary video presentation, Focus Group Discussion, formation of the “Sea Lovers Agent” group, and post-test evaluation. The participants were 60 students selected through purposive sampling, and program effectiveness was measured using the Normalized Gain score. The results showed an increase in students' average knowledge from 53.23 to 87.78, with an N-gain score of 0.74 in the high category. The highest improvement occurred in understanding marine pollution and coastal ecological functions. This program concludes that maritime education effectively builds students' maritime spirit and environmental concern. Its contribution lies in providing a school-based model for maritime literacy and coastal conservation education.

PENDAHULUAN

Indonesia secara geografis merupakan negara kepulauan terbesar di dunia dengan garis pantai mencapai puluhan ribu kilometer, yang menjadikan sektor bahari sebagai pilar strategis pembangunan nasional (Al Syahrin, 2018; Kristiyanti et al., 2023). Sebagai salah satu kota pesisir utama di Provinsi Sulawesi Tenggara, Kota Kendari memiliki potensi sumber daya wilayah laut dan pesisir yang sangat besar. Kendati demikian, besarnya potensi kemaritiman ini belum sepenuhnya seimbang dengan tingkat literasi bahari di kalangan masyarakat, khususnya generasi muda (Cahyadi & Astiyani, 2021). Literasi maritim merujuk pada pemahaman mendalam mengenai pengaruh ekosistem laut terhadap kehidupan manusia serta bagaimana aktivitas manusia berdampak pada keberlanjutan laut (Adi, 2021; Salsabila, 2021). Generasi muda di wilayah pesisir—khususnya para pelajar tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA)—merupakan kelompok sasaran strategis yang berperan sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam pelestarian lingkungan di masa depan (Amelia et al., 2024; Indrawati et al., 2024). Namun, berbagai hasil penelitian menunjukkan bahwa integrasi wawasan kemaritiman dan kesadaran lingkungan pesisir ke dalam kurikulum formal sekolah menengah masih terbatas (Akhmad et al., 2020; Sadzali et al., 2022). Minimnya paparan edukasi kemaritiman yang terstruktur mengakibatkan rendahnya kepedulian siswa terhadap isu-isu krusial lingkungan, seperti degradasi ekosistem mangrove, pencemaran sampah plastik di wilayah pesisir, dan penurunan keanekaragaman hayati laut (Hafsar et al., 2022; Oprasmani et al., 2020).

SMA Negeri 8 Kendari merupakan salah satu institusi pendidikan formal di Kota Kendari yang secara geografis berada dekat dengan kawasan wilayah pesisir. Berdasarkan hasil analisis situasi dan observasi awal, sebagian besar siswa belum memiliki pengetahuan operasional mengenai pentingnya ekosistem pesisir (seperti hutan mangrove, lamun, dan terumbu karang) serta bagaimana menjaga keberlanjutannya secara nyata. Selain itu, belum adanya wadah ekstrakurikuler atau kegiatan khusus yang berfokus pada literasi maritim dan pelestarian lingkungan pesisir menyebabkan potensi kepemimpinan lingkungan pada diri siswa belum terkelola dengan baik (Manuputty et al., 2023).

Untuk mengatasi permasalahan mitra tersebut, diperlukan sebuah intervensi berbasis pengabdian kepada masyarakat melalui program "**Edukasi Wawasan Bahari**". Kegiatan ini dirancang melalui pendekatan pembelajaran interaktif, sosialisasi kesadaran lingkungan, dan pendampingan praktis guna meningkatkan literasi maritim serta menumbuhkan jiwa cinta laut pada siswa SMAN 8 Kendari (Amelia et al., 2024; Hafsar et al., 2022). Solusi yang ditawarkan meliputi penyampaian materi ekosistem pesisir lokal Sulawesi Tenggara, edukasi ancaman pencemaran bahari, serta pembentukan dan pembekalan kelompok siswa "Agen Cinta Laut". Tujuan utama dari pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan wawasan kemaritiman, menumbuhkan kesadaran ekologis pesisir, dan mendorong partisipasi aktif siswa SMAN 8 Kendari dalam upaya pelestarian lingkungan laut. Manfaat yang diharapkan dari program ini tidak hanya berimbas pada peningkatan pemahaman kognitif siswa, tetapi juga terbentuknya karakter generasi muda Kota Kendari yang responsif, berwawasan maritim, dan siap mendukung pembangunan berkelanjutan di wilayah pesisir dan kelautan (*sustainable ocean governance*).

METODE

Waktu dan Lokasi Kegiatan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan di SMA Negeri 8 Kendari, Kota Kendari, Provinsi Sulawesi Tenggara. Pemilihan lokasi didasari oleh letak strategis sekolah yang berdekatan dengan wilayah pesisir Kota Kendari serta kebutuhan penguatan literasi kemaritiman bagi siswa tingkat menengah atas.

Sasaran dan Subjek Pengabdian

Mitra sasaran dalam kegiatan ini adalah siswa-siswi SMAN 8 Kendari. Jumlah peserta yang terlibat dalam kegiatan edukasi dan pemetaan awal literasi maritim ini sebanyak 60 siswa yang dipilih secara *purposive sampling*, mewakili keterwakilan kelas X dan XI.

Tahapan Pelaksanaan Kegiatan

Metode pelaksanaan pengabdian dirancang secara terstruktur dan sistematis yang terbagi menjadi tiga tahapan utama (Amelia et al., 2024; Indrawati et al., 2024; Sadzali et al., 2022):

1. Tahap Persiapan (Prabina)

- a. **Observasi dan Analisis Kebutuhan Mitra:** Melakukan koordinasi awal dengan pihak pimpinan dan guru SMAN 8 Kendari untuk mengidentifikasi tingkat pemahaman awal siswa mengenai ekosistem pesisir serta menentukan jadwal pelaksanaan kegiatan.
- b. **Penyusunan Instrumen dan Modul Edukasi:** Menyusun instrumen evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) yang tervalidasi serta modul pembelajaran berisikan materi wawasan bahari, pentingnya ekosistem pesisir (mangrove, lamun, dan terumbu karang), serta isu pencemaran laut lokal di Kendari (Hafsar et al., 2022).

2. Tahap Pelaksanaan (Intervensi)

- a. **Pengerjaan *Pre-test*:** Siswa mengisi kuesioner awal untuk mengukur tingkat pengetahuan dan pemahaman awal mengenai literasi maritim dan ekosistem pesisir.
- b. **Penyampaian Edukasi Interaktif:** Pelaksanaan sosialisasi berbasis presentasi multimedia, pemutaran video dokumenter keanekaragaman hayati pesisir Sulawesi Tenggara, dan diskusi dua arah mengenai peran generasi muda dalam *sustainable ocean governance* (Adi, 2021; Cahyadi & Astiyani, 2021).
- c. **Simulasi dan Pendampingan Kelompok (*Focus Group Discussion*):** Pembentukan kelompok diskusi siswa untuk menyusun rencana aksi penanganan sampah pesisir dan pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah dan sekitarnya.
- d. **Pembentukan "Agen Cinta Laut":** Inisiasi kelompok siswa pelopor yang bertugas mengkampanyekan kesadaran ekosistem pesisir secara berkelanjutan di SMAN 8 Kendari (Amelia et al., 2024).

3. Tahap Evaluasi dan Pelaporan

- a. **Pengerjaan *Post-test*:** Pengukuran kembali pengetahuan dan sikap siswa sesaat setelah perlakuan edukasi diberikan.
- b. **Analisis Kebijakan Kelanjutan Program:** Evaluasi keberhasilan kegiatan dan koordinasi dengan pihak sekolah untuk integrasi kegiatan ekstrakurikuler berbasis bahari.

Metode Analisis Data

Data yang diperoleh dari hasil *pre-test* dan *post-test* dianalisis secara kuantitatif deskriptif dan inferensial. Peningkatan rerata skor pengetahuan dan kesadaran lingkungan siswa sebelum dan sesudah intervensi dihitung menggunakan *Normalized Gain Score* (N-gain) dengan persamaan:

$$\text{N-gain} = \frac{\text{Skor Post-test} - \text{Skor Pre-test}}{\text{Skor Maksimal} - \text{Skor Pre-test}}$$

Kategori perolehan nilai N-gain dikelompokkan menjadi tinggi ($g \geq 0,7$), sedang ($0,3 \leq g < 0,7$), dan rendah ($g < 0,3$) (Kristiyanti et al., 2023; Oprasmani et al., 2020). Uji beda

berpasangan (*paired sample t-test*) atau uji *Wilcoxon* juga diterapkan untuk melihat signifikansi perbedaan rerata skor pemahaman siswa sebelum dan sesudah kegiatan sosialisasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul "*Edukasi Wawasan Bahari: Upaya Menumbuhkan Jiwa Maritim dan Kesadaran Ekosistem Pesisir di SMAN 8 Kendari*" telah diselenggarakan dengan melibatkan 60 siswa sebagai peserta aktif (Gambar 1). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan literasi maritim, kesadaran pelestarian ekosistem pesisir, serta memicu keterlibatan aktif siswa sebagai generasi muda wilayah pesisir Kota Kendari.



Gambar 1. Kegiatan pengabdian di SMAN 8 Kendari

1. Gambaran Pelaksanaan Kegiatan Intervensi Edukasi

Kegiatan sosialisasi dan edukasi dilaksanakan melalui beberapa alur utama yang mencakup *pre-test*, pemaparan materi interaktif berbasis multimedia, diskusi kelompok terarah (*Focus Group Discussion / FGD*), serta pembentukan agen lingkungan sekolah (Amelia et al., 2024; Indrawati et al., 2024). Materi yang disajikan berfokus pada potensi maritim Sulawesi Tenggara, fungsi ekologis ekosistem pesisir (mangrove, lamun, dan terumbu karang), ancaman pencemaran sampah laut (*marine debris*), serta peran pelajar dalam *sustainable ocean governance* (Adi, 2021; Cahyadi & Astiyani, 2021).

Selama sesi pemaparan dan pemutaran video dokumenter ekosistem pesisir lokal Kendari, para peserta menunjukkan antusiasme yang tinggi. Diskusi interaktif memperlihatkan bahwa sebagian besar siswa sebelumnya kurang memahami keterkaitan antara aktivitas darat di Kota Kendari terhadap degradasi habitat pesisir di sekitar mereka (Hafsar et al., 2022).

2. Peningkatan Literasi Maritim dan Pemahaman Ekosistem Pesisir

Untuk mengukur efektivitas kegiatan edukasi, dilakukan evaluasi pemahaman siswa sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) pemberian materi. Evaluasi ini mencakup empat indikator utama: (1) Wawasan Umum Kemaritiman, (2) Ekosistem Pesisir & Fungsi Ekologis, (3) Isu & Ancaman Pencemaran Laut, dan (4) Peran & Aksi Pelestarian Lingkungan.

Rekapitulasi nilai rata-rata *pre-test*, *post-test*, serta nilai peningkatan keberhasilan (*N-gain*) disajikan pada **Tabel 1**.

Tabel 1. Hasil Evaluasi Pre-Test, Post-Test, dan Skor N-gain Pengetahuan Siswa SMAN 8 Kendari

Indikator Penilaian	Rata-Rata Pre-test	Rata-Rata Post-test	Skor N-gain	Kategori N-gain
1. Wawasan Umum Kemaritiman	54,30	85,20	0,68	Sedang
2. Ekosistem Pesisir & Fungsi Ekologis	48,50	88,40	0,77	Tinggi
3. Isu & Ancaman Pencemaran Laut	58,10	91,00	0,78	Tinggi
4. Peran & Aksi Pelestarian Lingkungan	52,00	86,50	0,72	Tinggi
Rata-Rata Keseluruhan	53,23	87,78	0,74	Tinggi

Berdasarkan data pada **Tabel 1**, terjadi peningkatan rerata nilai pengetahuan siswa secara keseluruhan dari **53,23** pada saat *pre-test* menjadi **87,78** pada *post-test*. Perolehan nilai *N-gain* rata-rata sebesar **0,74** menunjukkan bahwa program edukasi wawasan bahari ini tergolong **efektif dengan kategori tinggi** dalam meningkatkan pemahaman siswa (Kristiyanti et al., 2023; Oprasmani et al., 2020).

Peningkatan paling signifikan terlihat pada indikator **Isu & Ancaman Pencemaran Laut** (*N-gain* = 0,78) dan **Ekosistem Pesisir & Fungsi Ekologis** (*N-gain* = 0,77). Hal ini mengindikasikan bahwa penyampaian materi secara visual dan kontekstual berbasis kondisi riil pesisir Sulawesi Tenggara berhasil memberikan pemahaman konseptual yang lebih konkret bagi siswa (Manuputty et al., 2023). Hasil uji beda berpasangan (*paired sample t-test*) juga menunjukkan nilai $p < 0,001$, yang menandakan bahwa perlakuan sosialisasi memberikan pengaruh bermakna (*statistically significant*) terhadap peningkatan pengetahuan siswa.

3. Pembentukan kelompok "Agen Cinta Laut" dan Dampak Berkelanjutan

Selain peningkatan aspek kognitif, kegiatan ini juga berhasil menginisiasi pembentukan kelompok siswa "**Agen Cinta Laut**" di SMAN 8 Kendari. Kelompok ini terdiri dari perwakilan siswa kelas X dan XI yang bertugas sebagai pendorong gerakan peduli kebersihan pesisir dan pelopor pengelompokan sampah organik-anorganik di lingkungan sekolah (Amelia et al., 2024; Sadzali et al., 2022).

Pendekatan edukasi ini sejalan dengan temuan Salsabila (2021), yang menegaskan bahwa edukasi lingkungan berbasis aksi kelompok sebaya (*peer-group engagement*) jauh lebih efektif dalam menumbuhkan kesadaran ekologis jangka panjang dibandingkan hanya metode ceramah satu arah. Melalui pembentukan agen ini, institusi SMAN 8 Kendari diharapkan dapat mereplikasi pembelajaran wawasan bahari ini ke dalam kegiatan ekstrakurikuler sekolah secara berkesinambungan.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui program "*Edukasi Wawasan Bahari*" di SMA Negeri 8 Kendari telah berhasil dilaksanakan dan memberikan dampak positif yang signifikan. Berdasarkan evaluasi yang dilakukan, terjadi peningkatan pengetahuan dan literasi kemaritiman siswa yang terukur dari kenaikan nilai rata-rata *pre-test* (53,23) ke *post-test* (87,78) dengan perolehan skor *N-gain* sebesar 0,74 (kategori tinggi).

Edukasi interaktif ini efektif menumbuhkan pemahaman siswa mengenai pentingnya fungsi ekologis ekosistem pesisir serta kepedulian terhadap ancaman pencemaran bahari di wilayah Kota Kendari. Selain peningkatan kognitif, kegiatan ini juga berhasil menginisiasi pembentukan kelompok siswa "**Agen Cinta Laut**" sebagai pionir aksi pelestarian lingkungan di lingkungan sekolah dan sekitarnya secara berkesinambungan.

DAFTAR PUSTAKA

- Adi. (2021). Strategi penguatan literasi maritim bangsa Indonesia menuju poros maritim dunia. *Jurnal Maritim Indonesia*, 9(1), 70–82.
- Akhmad, A., Sadzali, A., & Widiatmaka, F. P. (2020). *Nilai-nilai maritim dalam sejarah dan kebudayaan Nusantara*. Jakarta: Jejak Pustaka.
- Al Syahrin, M. N. (2018). Kebijakan Poros Maritim Jokowi dan sinergitas strategi ekonomi dan keamanan laut Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(8), 1495–1506.
- Amelia, K., Apriadi, T., Ramdhani, N. M., Akhmad, D. S., & Nugraha, T. A. (2024). Sosialisasi literasi ekosistem pesisir pada SMA/SMK di Kota Tanjungpinang, Kepulauan Riau. *Journal of Maritime Empowerment*, 7(1), 34–40.
- Cahyadi, R., & Astiyani, N. (2021). Penguatan literasi kelautan masyarakat pesisir dalam mewujudkan Indonesia sebagai Poros Maritim Dunia. *Jurnal Kebijakan Kelautan Indonesia*, 6(2), 101–112.
- Hafsar, K., Khairunnisa, K., & Nugraha, A. H. (2022). Pengenalan jasa ekosistem pesisir di Sekolah Menengah Atas Negeri 1 Kabupaten Bintan. *Panrita Abdi - Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 6(3), 539–547. <https://doi.org/10.20956/pa.v6i3.17635>
- Indrawati, I., Rahmadani, S., & Fitriani, A. (2024). Persepsi taruna/taruni dalam literasi maritim yang mendukung sustainable ocean. *Saintara: Jurnal Ilmiah Kemaritiman*, 8(2), 45–56.
- Kristiyanti, M., Kundori, K., & Hermawati, R. (2023). Membangun sumber daya manusia dan teknologi informasi sebagai dasar kejayaan maritim di Indonesia. *Jurnal Sains Dan Teknologi Maritim*, 23(2), 109–122.
- Manuputty, G. D., Ratuluhain, E. S., & Noya, Y. A. (2023). Pengenalan ekosistem dan sumberdaya pesisir bagi siswa sekolah di wilayah pesisir. *HIRONO: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 15–24.
- Oprasmani, E., Amelia, T., & Muhartati, E. (2020). Membangun masyarakat peduli lingkungan pesisir melalui edukasi kepada generasi muda. *To Maega: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 66–73. <https://doi.org/10.35914/tomaega.v3i2.372>
- Sadzali, A., Widiatmaka, F. P., & Abritia, R. N. (2022). Integrasi materi kemaritiman dalam kurikulum pendidikan menengah. *Jurnal Pendidikan Sejarah dan Ilmu Sosial*, 14(2), 112–125.
- Salsabila, N. (2021). Peran edukasi lingkungan bahari dalam membangun kesadaran generasi muda pesisir. *Jurnal Kelautan dan Lingkungan*, 5(1), 23–31.